

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SD NEGERI 05 KAMPUNG PISANG
KEC. IV KOTO KAB. AGAM**

SKRIPSI



Oleh:

**RIKI RAHMAH
NIM: 93772**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SD NEGERI 05 KAMPUNG PISANG
KEC. IV KOTO KAB. AGAM**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**RIKI RAHMAH
NIM: 93772**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SD NEGERI 05 KAMPUNG PISANG
KEC. IV KOTO, KAB. AGAM**

Nama : RIKI RAHMAH
Nim : 93772
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I



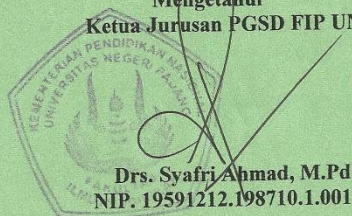
Dra. Mulyani Zen, M.Si
NIP. 19530707.197703.2.001

Pembimbing II



Dra. Zaiyasni, S.Pd M.Pd
NIP. 19570109.198010.2.001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212.198710.1.001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan
Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 05 Kampung
Pisang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

Nama : RIKI RAHMAH

Nim : 93772

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Mulyani Zen, M. Si	(.....)
Sekretaris	: Dra. Zaiyasni, S. Pd, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Maimunah, M. Pd	(.....)
Anggota	: Fatmawati, S. Pd, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs, Zainal Abidin	(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Kenapa kita jatuh.....????

Agar kita bisa bangkit.....”

Itulah kata-kata yang selalu memberikan semangat untukku

Dan ini semua tak luput dari kuasa Allah SWT

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap (Qs Al-Insyirah 5-8)

Alhamdulillahilahirabbilalamin.....

Rabb.....Kaulah pelita di tengah kegelapan, Kaulah cahaya benderang yang selalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kepersembahkan Hidup dan Matiku.

Karena aku.....Aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil dan lemah yang tidak akan pernah mencapai apa yang aku cita-citakan kalau Kau tak berkehendak. Nikmatmu itu..... Hidayah itu..... Pertolongan itu..... Segalanya..... Kau berikan kepadaku tanpa perhitungan. “Kau tak memberi apa yang kuminta, tapi kau memberikan apa yang kubutuhkan,” namun seringkali kulalai dan sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf dan dosa yang kuperbuat, Ya Allah.....

Rembulan saja selalu tertawa

Bintang-bintangpun senantiasa bertepuk tangan ceria

Lantas, atas dasar apa kita harus terbunuh dan mudah putus asa???

Hanya karena ketakutan terhadap sesuatu yang fana

Hidup ini adalah perjuangan.....

Pengorbanan, Kesabaran, dan Keikhlasan

Merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman

Dengan Bismillah kuayunkan langkah

Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan

Demi satu cita-cita, Menggapai Cinta-Mu Ya Rabbi

Dalam untaian Do'a berurai air mata

Dalam sujud Syukur penuh pengharapan

Dalam kekecewaan yang mendalam

Kujalani hari-hari

Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, Karena.....

*Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan Dunia
Namun apa yang kudapatkan hari ini
Belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan yang telah diberikan
Oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku setulus hati*

*Sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini untuk
Ayah dan Ibuku yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan
mendidikku. Moga apa yang kuraih hari ini bisa menjadi Embun penyejuk dihati Ayah
dan Ibu.*

Ayahku & Ibuku

*Tidak akan pernah terbalas jasa-jasamu, Takkan pernah tergantikan segala jerih
payahmu, dan takkan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes
keringat yang bercucucuran dari keningmu, Bagaiakan mutiara yang menyinari langkahku.
Setiap tetes air mata dan do'a tulus dalam sujudmu, Memberikan kekuatan yang tak
terhingga. Disaat kurapuh dan jenuh Kasih Sayangmu, Nasehat-nasehatmu dan
dukunganmu membuatku mampu untuk berdiri tegar dan menjalani hidup dan meraih
cita-citaku. Terima Kasih Ayah & Ibu..*

*Terimakasih kepada saudara-saudaraku
Yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat untukku
Yang selalu membantu dan menyayangiku setulus hati.
Yang selalu ada kapanpun aku butuhkan*

*Sekuntum mawar akan menjadi kebunku
Seorang sahabat sejati akan menjadi duniaku
Terimakasih kuucapkan kepada sahabat-sahabatku
Yang selalu ada dalam susah dan senangku
Yang telah memberikan warna dalam hidupku..*

*Terimakasih untuk seseorang yang telah mengisi hati dan hidupku
Kau adalah Inspirasi dalam hidupku
Kau adalah anugerah Terindah yang pernah kumiliki
Yang selalu menyayangi dan mencintaiku..*



RIKI RAHMAH

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang Kec IV Koto Kab Agam”** adalah benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2012
Yang Menyatakan

RIKI RAHMAH
Nim: 93772

ABSTRAK

Riki Rahmah (2012) :Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 05 Kampung Pisang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Hal ini terjadi karena kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan membosankan bagi siswa dan pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswapun menjadi rendah. Untuk mengatasi hal ini dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme. Pendekatan Konstruktivisme menekankan pada membangun pengetahuan pada siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dengan 2 siklus, dan setiap siklus ada 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan catatan setiap tindakan serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SD terteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tes untuk menguji ketuntasan belajar dengan persentase.

Hasil penilaian penelitian siklus I pertemuan pertama menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 64%, aspek afektif 70,8%, aspek psikomotor 71,7%. Siklus I pada pertemuan kedua ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 72%, aspek afektif 76,4%, aspek psikomotor 75,7%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II yang diperoleh siswa adalah aspek kognitif 84%, aspek afektif 80,3%, aspek psikomotor 81,2%. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui pendekatan Konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam ”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
4. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, Ibu Fatmawati, S.Pd, M. Pd dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini,
6. Bapak Radiwal, S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta staf Guru di SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibunda dan Ayahanda serta seluruh saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil,
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga

semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelupaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Januari 2012

Penulis

RIKI RAHMAH

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Surat Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Bagan	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penulisan	10
D. Manfaat Penulisan	10
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Hakekat Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Tujuan Hasil Belajar.....	13
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam.....	14
a. Pengertian Pembelajaran.....	14
b. Pengertian IPA.....	15
c. Tujuan Pembelajaran IPA.....	16
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	17
e. Materi Pembelajaran IPA Benda Cair.....	18
3. Pendekatan Konstruktivisme.....	20
a. Pengertian Pendekatan.....	20
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme.....	20
c. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme.....	21

d. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme.....	23
e. Fungsi Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme.....	24
f. Kebaikan Pendekatan Konstruktivisme	25
g. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivisme.....	27
B. Kerangka Teori	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Rencana Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
a. Pendekatan Penelitian.....	33
b. Jenis Penelitian.....	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur penelitian	37
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	39
d. Refleksi	40
C. Data dan sumber data	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data.....	41
D. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis data	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pertemuan Pertama

a. Bentuk Rancangan Pembelajaran.....	47
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	50
c. Pengamatan.....	60
d. Refleksi.....	70

Pertemuan Kedua

a. Bentuk Rancangan Pembelajaran.....	78
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	81
c. Pengamatan.....	90
d. Refleksi.....	100

2. Siklus II

a. Bentuk Rancangan Pembelajaran.....	107
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	111
c. Pengamatan.....	120
d. Refleksi.....	128

B. Pembahasan

1. Pembahasan siklus I.....	132
2. Pembahasan Siklus II.....	144

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	152
B. Saran.....	153

Daftar rujukan

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Skor Dasar	5
1.2 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	181
1.3 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	182
1.4 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	185
1.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	188
1.6 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	205
1.7 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	206
1.8 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	209
1.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	212
1.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I.....	213
1.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I.....	214
1.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I.....	216
1.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	219
1.14 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II.....	241
1.15 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II.....	242
1.16 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II.....	245
1.17 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	249
1.18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	250

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1 Kerangka Konseptual Penelitian	31
2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	158
2 Lembar Kerja Siswa I.....	164
3 Lembar Kerja Siswa II	165
4 Lembaran Kerja Siswa III.....	166
5 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	168
6 Hasil Penilaian Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	172
7 Hasil Penilaian Penggunaan Pendekatan konstruktivisme dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	177
8 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	181
9 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	182
10 Hasil Belajar siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	185
11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	188
12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	
13 Lembar Kerja Siswa IV.....	189
14 Lembar Kerja siswa V.....	195
15 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	197
16 Hasil Penilaian Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	199
17 Hasil Penilaian Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	208
18 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	212

19	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	213
20	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	216
21	Rekapitulai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	219
22	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I.....	220
23	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I.....	221
24	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I.....	223
25	Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	225
26	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	226
27	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	227
28	Lembar Kerja Siswa VI.....	233
29	Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	234
30	Hasil Penilaian Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dari Aspek Guru Siklus II.....	238
31	Hasil Penilaian Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dari Aspek Siswa Siklus II.....	243
32	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II.....	247
33	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II.....	248
34	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II.....	251
35	Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	254
36	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	255
37	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	256

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya. Menurut Sudjana (dalam Dony, 2010:1) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh seorang siswa dapat dilakukan kegiatan penilaian dengan menggunakan evaluasi atau tes. Menurut Sudjana (dalam Dony, 2010:1) “Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak”. Jadi penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan menjadikan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih meningkat dan lebih bermakna.

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga termasuk dalam melaksanakan proses penilaian pembelajaran. Dalam paradigma lama, penilaian lebih ditekankan pada hasil (produk), dan cenderung hanya melakukan penilaian pada aspek kognitif saja, sementara penilaian pada aspek afektif dan psikomotor seringkali terabaikan.

Dalam pembelajaran berbasis Konstruktivisme, penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi harus mencakup seluruh aspek kepribadian siswa yang meliputi ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor. Akhmad (2008:5) menyatakan: “Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: 1) Domain kognitif (pengrtahuan), 2) Domain afektif (sikap dan nilai), dan 3) Domain psikomotor (keterampilan)”. Selain itu penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga harus mempertimbangkan segi proses.

Jadi berdasarkan uraian di atas maka, sangatlah jelas bahwa hasil belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD). Proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2006: 484) “IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”. Oleh sebab itu pembelajaran IPA sangat penting diberikan semenjak pendidikan dasar dengan baik agar siswa dapat memahami fenomena alam sekitarnya, selain itu proses pembelajaran yang baik juga akan dapat menghasilkan siswa yang cerdas, terampil, dan memperoleh hasil belajar yang baik sehingga pada akhirnya tujuan

pembelajaran yang diharapkanpun juga dapat tercapai dengan baik. Depdiknas (2006: 484) menyatakan “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa, dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum pada setiap satuan pendidikan”. Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan membangun pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi pada tujuan kurikuler mata pelajaran IPA. Jadi tercapai atau tidaknya SK dan KD yang telah ditetapkan ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Selain itu penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA ini juga harus mencakup ketiga aspek kemampuan siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kenyataannya, pembelajaran IPA belum mampu memberikan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran IPA belum mampu mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung adalah proses penghafalan informasi atau pentransferan pengetahuan dari guru atau buku teks kepada siswa. Wina (2006:1) menyatakan:

Rendahnya hasil belajar salah satu penyebabnya adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 25 juli 2011 di SD Negeri 05 Kampung Pisang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, pada semester I tahun ajaran 2011/2012 dalam proses pembelajaran IPA khususnya bagi siswa kelas IV hasil yang diperoleh masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena belum optimalnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dan penilaian yang dilakukanpun cuma pada aspek kognitif saja, sementara penilaian pada aspek afektif, dan psikomotor tidak dilaksanakan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga kurang mampu untuk mengaitkan Pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan dipelajarinya, sehingga siswa tidak mampu untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan menganggap pelajaran IPA tidak menarik, dan pada akhirnya belajar tidak lagi menjadi suatu kebutuhan bagi mereka, sehingga pada akhirnya nilai yang diperolehpun menjadi rendah. Hal ini terbukti dari nilai hasil ujian tengah semester I pada Tahun Ajaran 2011/2012, yang masih di bawah standar ketuntasan belajar, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Murni Ujian Tengah Semester I

Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang

Kec IV Koto, Kab Agam, Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	RHN	65	54		√
2	ULF	65	55		√
3	RRG	65	57		√
4	ADH	65	52		√
5	DYT	65	51		√
6	ZLE	65	57		√
7	RWN	65	66	√	
8	APN	65	71	√	
9	FZN	65	70	√	
10	AIS	65	63		√
11	DYL	65	67	√	
12	DNA	65	68	√	
13	ESL	65	71	√	
14	FDL	65	62		√
15	FNR	65	82	√	
16	SFT	65	66	√	
17	RIH	65	87	√	
18	RAZ	65	83	√	
19	SGH	62	65		√
20	YRZ	65	65	√	
21	YAT	65	68	√	
22	FLN	65	70	√	
23	JRI	65	60		√
24	IKR	65	54		√
25	VVM	65	51		√
	Jumlah		1614		
	Rata-rata		64,5		
	Persentase			52	48

Sumber: Data Sekunder SDN 05 Kampung Pisang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa hanya 64,5 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 65. Dari 26 orang siswa hanya 13 orang siswa yang tuntas dalam pembelajarannya, sedangkan 12 orang lainnya belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena adanya berbagai ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang menganggap pembelajaran IPA sebagai suatu pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa tidak mampu untuk menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah dipelajari. Selain itu konsentrasi siswa dalam belajar hanya dapat bertahan beberapa menit saja, setelah itu mereka akan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran seperti: meribut, memainkan alat tulis, mengganggu teman di samping, berbicara dengan teman tentang hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, sering minta izin keluar, suka berpindah-pindah tempat duduk tanpa seizin guru, dan pada saat di beri tugas atau latihan siswa membuatnya asal-asalan saja dan tidak sesuai dengan sasaran yang diminta.

Apabila dilakukan kegiatan percobaan atau diskusi kelompok, siswa tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan tersebut, hanya ada beberapa orang siswa saja yang aktif, sedangkan siswa lainnya acuh tak acuh saja. Begitu juga saat mempresentasikan hasil diskusi yang aktif juga hanya beberapa orang saja, dan apabila diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi siswa tidak berani dan enggan mengemukakan pendapatnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas terjadi karena selama ini guru masih mendominasi proses pembelajaran, proses pembelajaran kurang melibatkan siswa, dengan kata lain pembelajaran berpusat pada guru (*teacher Centre*) dan masih menggunakan pendekatan konvensional. Guru belum lagi menjadikan siswa sebagai subjek belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA ada beberapa aspek yang harus diperhatikan guru, salah satunya adalah penggunaan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Nasution (2003:53) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah “Suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Semakin tepat pendekatan yang digunakan, maka hasil yang diperoleh akan semakin maksimal. Oleh sebab itu guru sangat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Muslichah (2006:37) yang menyatakan bahwa “untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi mustahil guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai”.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan Konstruktivisme. Pendekatan Konstruktivisme sering juga disebut pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*). Konstruktivisme adalah “Proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur

kognitif siswa berdasarkan pengalaman “ (Wina 2008:264). Di dalam pendekatan Konstruktivisme siswa harus membangun pengetahuan di dalam pikirannya sendiri, sedangkan guru hanya membantu memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya, dengan cara mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategistrategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme, menuntut guru agar mampu untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga mereka mau mencoba dan mencari pemecahan dari masalah tersebut. Guru membiarkan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan usahanya sendiri, guru hanya boleh memberikan orientasi dan arahan tetapi tidak boleh terlalu memaksakan arahan tersebut, hingga akhirnya siswa dapat menemukan sendiri pemecahan masalah tersebut dan pada akhirnya siap untuk menghadapi permasalahan yang baru.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti ungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan pendekatan Konstruktivisme melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang, Kec: IV Koto, Kab: Agam ?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang, Kec: IV Koto, Kab: Agam ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang, Kec: IV Koto, Kab: Agam ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang, Kec: IV Koto, Kab: Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang, Kec: IV Koto, Kab: Agam.

Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang, Kec: Iv koto, Kab: agam ?
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang, Kec: IV Koto, Kab: agam ?
3. Evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang, Kec: IV Koto, Kab: Agam ?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan Konstruktivisme.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, dan penulis, sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan untuk membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, penerapan pendekatan Konstruktivisme dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

3. Bagi penulis diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka dapat dikatakan ia telah berhasil dalam belajarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Selain itu Purwanto (1996:18) menjelaskan bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Mengutip dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya,

serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Tujuan Hasil belajar

Hasil belajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya hasil belajar yang diperoleh seorang siswa, dapat digunakan oleh guru sebagai gambaran tentang sejauhmana kompetensi yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Akhmad (2008:2) menjelaskan bahwa tujuan hasil belajar adalah :

(1) Sebagai grading, penilaian hasil belajar ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya, (2) sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak, (3) untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi, (4) sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan, (5) sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan untuk menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan, (6) sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai.

Selanjutnya Zhizachu (2009:1) menjelaskan bahwa tujuan hasil belajar terdiri dari dua kategori yaitu :

(1) Tujuan umum yang terdiri dari : a) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik, b) Memperbaiki proses pembelajaran, c) sebagai bahan penyusunan laporan

kemajuan belajar siswa, (2) Tujuan khusus yang terdiri dari : a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, b) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, c) memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, d) penentuan kenaikan kelas, e) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk mengetahui prestasi belajar yang sudah dicapai siswa, untuk memberi gambaran tentang sejauh mana seorang siswa sudah menguasai pelajaran yang sudah diajarkan guru, untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, sebagai alat untuk memotifasi belajar siswa, dan sebagai umpan balik bagi guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukannya sehingga pada akhirnya dapat memperbaiki proses pembelajara di masa yang akan datang.

2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, mental, dan sikap, oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan tiga ranah aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana pendapat Syaiful (2003:61) yaitu “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa

menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan“.

Sedangkan pembelajaran menurut Wina (2006:49) adalah “Kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa, proses pembelajaran itu merupakan rangkaian yang melibatkan beberapa komponen“.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan aktifitas dalam bentuk interaksi belajar yang berlangsung dalam suasana interaksi edukatif, yaitu suatu interaksi yang sadar akan tujuan instruktusioanal yang akan dcapai, dan dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya, yang membahas tentang gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler (dalam Usman, 2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen“.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang

berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan“.

Menurut Fisher (dalam Mohamad, 1987:4) menyatakan IPA adalah “Suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi“.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu cara berfikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1)Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Muslichah (2006:23) juga mengungkapkan tujuan pembelajaran IPA yaitu: “Untuk menanamkan rasa ingin tahu dan

sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan, dan menghargai lingkungan alam serta segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan“.

Jadi berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, mengembangkan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan sikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, dan bertanggung jawab, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Ruang lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu, manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi benda padat, cair, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi, gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui suatu karya berteknologi sederhana.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA untuk SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta, serta IPA, teknologi, dan masyarakat.

e. Materi Pembelajaran IPA: Benda Cair

Benda cair sering kita jumpai dalam kehidupan kita sehari-hari, contohnya: air, minyak goreng, kecap, susu, bensin, jus buah, dan lain-lain. Benda cair memiliki beberapa sifat, menurut Haryanto (2004:84-88) menyatakan bahwa benda cair memiliki beberapa sifat diantaranya:

(1) Bentuk benda cair tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya, (2) Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, (3) Benda cair selalu mengalir ke tempat yang lebih rendah, (4) Benda cair menekan ke segala arah, semakin ke bawah maka tekanan yang dimiliki oleh benda cair semakin besar, (5) Benda cair meresap melalui celah-celah kecil.

Selanjutnya Budi (2008:75) juga menyatakan bahwa “sifat-sifat benda cair diantaranya: (a) Bentuknya tidak tetap, selalu

mengikuti bentuk wadahnya, (b) bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, (c) benda cair mengalir ke tempat yang lebih rendah, (d) benda cair menekan ke segala arah, (e) benda cair meresap melalui celah-celah kecil (f) benda cair dapat melarutkan zat-zat tertentu”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa benda cair memiliki beberapa sifat diantaranya:

1. Bentuk benda cair itu tidak tetap dan selalu berubah-ubah sesuai bentuk wadahnya.
2. Bentuk permukaan benda cair yang tenang akan selalu datar, walaupun wadahnya dimiringkan.
3. Benda cair akan selalu mengalir ke tempat yang lebih rendah.
4. Benda cair memiliki tekanan, dan semakin ke bagian bawah biasanya tekanan yang dimiliki benda cair tersebut semakin besar.
5. Benda cair dapat meresap melalui celah-celah kecil.
6. Benda cair dapat melarutkan zat-zat tertentu

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan suatu hal yang diinginkan. Menurut Wina (2008:69) “Pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran“. Sedangkan Alben (2006:69) memaparkan “Pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpolat atau

terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktif yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Jadi berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pengertian pendekatan Konstruktivisme

Beberapa pengertian pendekatan Konstruktivisme menurut para ahli diantaranya: menurut Mohamad (2004:2) pandangan belajar menurut teori konstruktivisme adalah :

Guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi jadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Adapun pengertian pendekatan Konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:33) adalah :

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Menurut Masnur (2008:41) “Konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya menghafal, tetapi

merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya“.

Mengutip dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru, yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motifator.

c. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki beberapa prinsip. Nurhadi (2003:34) mengemukakan beberapa prinsip dalam pembelajaran konstruktivisme yaitu:

- a) Siswa mengkonstruksi (membangun) pengetahuan sendiri dan memberikan makna melalui pengalaman nyata, b) siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, c) guru tidak hanya menuangkan atau menjejalkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa, d) strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme menurut Paul (1997:73) adalah:” 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, 3) mengajar adalah

menbantu siswa belajar, 4) tekanan pada proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, 5) kurikulum menekankan pada partisipasi siswa, 6) guru adalah fasilitator”.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi prinsip dalam pendekatan konstruktivisme ini adalah dimana guru tidak hanya memberikan pengetahuan, namun lebih menekankan kepada bagaimana siswa memahami konsep-konsep penting dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat membangun sendiri pengetahuannya. Jadi dalam pembelajarannya siswa akan terlibat secara aktif, sedangkan guru hanya sebagai Fasilitator.

d. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan Konstruktivisme memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: Menurut Asri (2005:65) karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah:

- (1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara luas, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interest, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks, (4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Sedangkan Wana (2009:1) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini

antara lain: 1) Dapat memperoleh pengetahuan baru dengan keterlibatan aktif dalam dunia nyata, 2) menyokong siswa untuk bertanya dan berpendapat, 3) menciptakan pembelajaran yang kooperatif, 4) lebih mementingkan proses dari pada hasil yang diharapkan, 5) melibatkan siswa dalam proses konstruktivisme melalui kegiatan dan eksperimen

Sedangkan karakteristik pembelajaran konstruktivisme menurut Jasmansyah (2008:5) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Lebih memahami dan merespon minat, kekuatan, pengalaman, dan keperluan siswa secara individual, 2) senantiasa menyeleksi dan mengadaptasi kurikulum, 3) berfokus pada pemahaman siswa dan menggunakan pengetahuan sains, ide, serta proses inkuiri, 4) membimbing siswa dalam mengembangkan saintifik inkuiri, 5) menyediakan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berdebat dengan siswa lain, 6) secara berkesinambungan melakukan assesmen terhadap pemahaman siswa, 7) memberikan bimbingan pada siswa untuk berbagi tanggung jawab dengan siswa lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengembangkan proses inkuiri melalui penyajian dan eksperimen, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru disini hanya sebagai fasilitator saja.

- e. Fungsi guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Konstruktivisme

Menurut Paul (1997:66) pendekatan Konstruktivisme memfungsikan guru sebagai mediator dan fasilitator yang mempunyai beberapa tugas sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid bertanggung jawab dalam membuat rancangan proses dan penelitian. Karena itu, jelas memberi kuliah atau ceramah bukanlah tugas utama seorang guru, 2) menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide ilmiah mereka. Menyediakan sarana yang merangsang siswa untuk berfikir secara produktif. Menyediakan kesempatan dan pengalaman yang paling mendukung proses belajar siswa. Guru harus menyemangati siswa, dan 3) memonitor, mengevaluasi dan menunjukkan apakah pemikiran siswa jalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan murid itu berlaku untuk menghadapi persoalan baru yang berkaitan. Guru mengevaluasi hipotesis dan kesimpulan siswa.

Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) mengemukakan bahwa fungsi guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar, 2) guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, 3) guru membiarkan siswa berfikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan-pertanyaan, 4) guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lain, 5) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: klasifikasikan, analisislah, ciptakanlah, ketika merancang tugas-tugas, 6) guru membiarkan siswa bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri, 7) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi, 8) guru tidak memisahkan antara tahap “mengetahui” dari proses “menemukan” , 9) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan

pemahaman mereka, karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran konstruktivisme guru hanya membimbing siswa agar siswa tersebut mampu membangun atau mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri mengenai pembelajaran yang diberikan guru.

f. Kebaikan pendekatan Konstruktivisme

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme memiliki beberapa kebaikan. Menurut Tytler (dalam Nono, 2006:8.8-8.9) ada enam kebaikan pendekatan Konstruktivisme yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, 2) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, 3) memberi siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya, 4) memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri, 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan memberi kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Selain itu Wina (2002:155) menyatakan beberapa kelebihan dari pendekatan konstruktivisme adalah:

- 1) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan, 2) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi, 3) siswa akan lebih lama ingat semua konsep karena terlibat langsung

secara aktif, 4) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru, 5) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik, serta terlibat secara terus menerus.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya tentang suatu konsep. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman keseharian siswa itu sendiri, kemudian siswa dapat bekerjasama untuk mengembangkan pengetahuannya tersebut, tetapi tetap dalam konteks dibimbing oleh guru.

g. Langkah-langkah pembelajaran Konstruktivisme

Langkah-langkah penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran menurut Nurhadi (2002:39) adalah:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru, 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket yang terpisah-pisah, 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*); menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru tersebut, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*); siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving* 5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*); pengetahuan harus didekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Selain itu Zahorik (dalam Kunandar, 2007:300) ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya, 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu dengan cara menyusun: (a) konsep sementara (hipotesis), (b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi), dan (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan, 4) memparaktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), dan 5) melakukan refleksi (*reflection knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka langkah-langkah Pembelajaran yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Nurhadi dengan langkah-langkah: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)”.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, semakin tepat pendekatan yang

digunakan maka hasil yang diperoleh akan semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan Konstruktivisme.

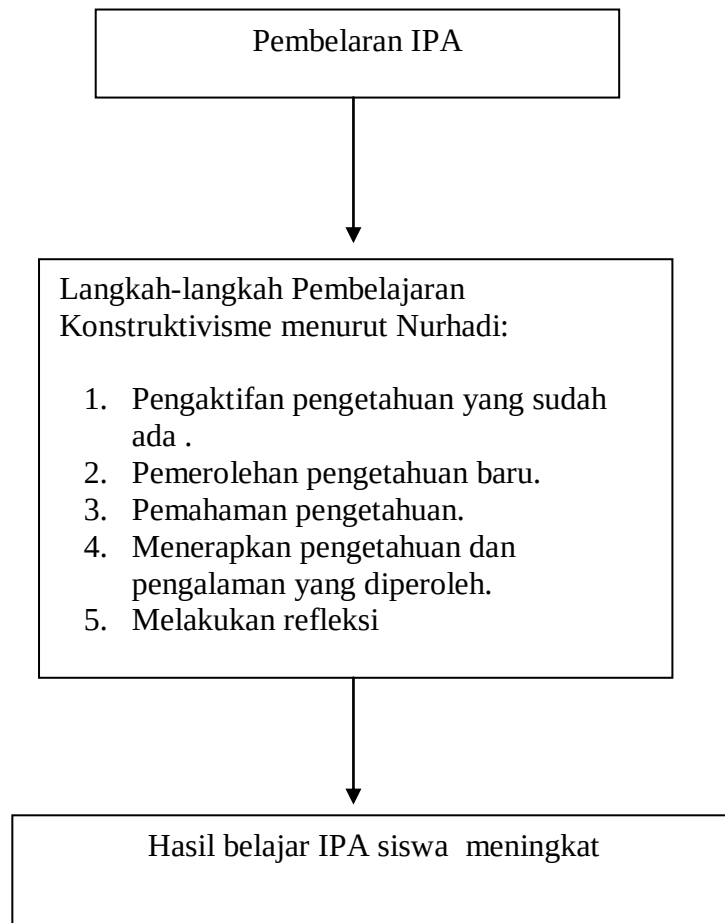
Pendekatan Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri konsep yang mereka pelajari, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motifator.

Langkah-langkah pembelajaran IPA menggunakan pendekatan Konstruktivisme adalah:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini siswa bertanya jawab dengan guru tentang jenis-jenis benda berdasarkan wujudnya , kemudian siswa menyebutkan contoh benda padat, cair, dan gas. Selanjutnya siswa menjelaskan pengetahuannya tentang sifat-sifat benda cair yang sudah dipelajari di kelas sebelumnya.
2. Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui percobaan, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap materi yang dipelajari dengan pengetahuan baru yang ditemukannya dalam percobaan. Pada tahap ini siswa diminta untuk melakukan kegiatan percobaan untuk menyelidiki sifat-sifat benda cair, sesuai dengan panduan LKS yang diberikan guru.

3. Pemahaman pengetahuan, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan kegiatan percobaan yang telah dilakukannya, dengan kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan. Tanggapan yang diperoleh dapat menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya. Pada tahap ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya berdasarkan percobaan yang telah dilakukannya tentang sifat-sifat benda cair secara bergantian ke depan kelas, kemudian anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan saran.
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini siswa menyebutkan contoh-contoh penerapan sifat benda cair yang sering ditemui dalam kehidupannya sehari-hari.
5. Refleksi, pada tahap ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang sering ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sifat benda cair.

Bagan Kerangka Konseptual



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan paparan dan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan refleksi. Pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan Konstruktivisme yaitu pada kegiatan awal menjelaskan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Pada kegiatan inti diawali dengan langkah pengaktifan pengetahuan yang sudah ada dilanjutkan dengan pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.

3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar aspek kognitif siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar 68 % dan siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar 84 %. Pada aspek afektif siklus I diperoleh rata-rata 73,6 % dan siklus II diperoleh rata 80,3 %. Pada aspek psikomotor siklus I diperoleh rata-rata 73,7 % dan siklus II diperoleh rata-rata 81,2 %.

Dengan demikian penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran agar dipertimbangkan untuk dapat dilaksanakan, antara lain:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme khususnya dalam pembelajaran IPA. Pembuatan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme dimana pada awal pembelajaran adalah memulai pembelajaran dari apa yang diketahui siswa. Guru tidak lagi memindahkan ide-idenya kepada siswa. Peran guru adalah

memfasilitasi, memotivasi serta menyediakan kondisi belajar yang optimal. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Konstruktivisme siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengaitkan pengetahuan awal yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Pemerolehan pengetahuan baru didapat melalui pemecahan masalah dan penemuan.

3. Guru hendaknya dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.